



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 090/IAT-U/SU-S1/2024

**AL'AFWU DALAM PERSPEKTIF TAFSIR
KONTEMPORER DAN RELEVANSINYA DENGAN
FENOMENA *TRUST ISSUES***
(Kajian Tafsir Maudhu'i)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NURUL HAMIDAH
NIM: 12030223856

Pembimbing I
Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A

Pembimbing II
Dr. Khotimah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/2024 M



UIN SUSKA RIAU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soehartas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "*Al- 'Afwu* Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer
Dan Relevansinya Dengan Fenomena *Trust Issues*".

Nama : Nurul Hamidah

NIM : 12030223856

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Februari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Februari 2024



Dr. Jamaluddin, M. Ush.
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS.
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Khairulh, M. Ag.
NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji III

Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH, Ph.D
NIP. 19890502 202321 1 016

Penguji IV

Prof. Dr.H. M. Arrafie Abduh M. A.
NIP. 19580710 198512 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i

Nurul Hamidah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara/i :

Nama : Nurul Hamidah

NIM : 12030223856

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Al-'Afwu* Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Dengan Fenomena *Trust Issue*.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Januari 2024

Pembimbing I,

Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A
NIP. 19731105200003 1 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khotimah, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i

Nurul Hamidah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara/i :

Nama : Nurul Hamidah

NIM : 12030223856

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Al-'Afwu* Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Dengan Fenomena *Trust Issue*.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Januari 2024

Pembimbing I,

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hamidah
 Tempat/tgl lahir : Pekanbaru / 23 Agustus 2002
 NIM : 12030223856
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : *Al- 'Afwu* Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya Dengan Fenomena *Trust Issue* (Kajian Tafsir Maudhu'i)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : *Al- 'Afwu* Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer Dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issue* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Nurul Hamidah
 NIM. 12030223856

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ

It could be when you **hate** something, even though it is **good** for you, and it could be (also) that you **like** something, even though it is **bad** for you;”

(QS. Al-Baqarah ayat 216)

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

And these **parables** We made for **mankind**; and **no one understands it** except those **who have knowledge**.

(QS. Al-Ankabut ayat 43)

끊임없던 시련은 날 죽이지 못했고

Kkeunimeopdeon siryeoneun nal jugiji mothaetgo

This **endless trial** cant **kill** me

(Amygdala-AgustD)

“**Music Is Everything, But Caffeine is Dominating**”

~Nurul Hamidah~

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah limpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S.Ag). shalawat serta salam senantiasa cururkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang telah membawa pelita ditengah gelapnya peradaban manusia hingga saat ini. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Al-'Afwu dalam Perspektif tafsir Kontemporer dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issue* (Kajian tafsir Maudhu'i). Tulisan ini dimasukkan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi : **Al-'Afwu dalam Perspektif Tafsir Kontemporer dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issues* (Kajian Tafsir Maudhu'i).**

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga selesai. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I ibunda Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II ayahanda Dr. Afrial Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.,Ag.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc, M.A., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

Terimakasih kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.

Terimakasih juga kepada ayahanda Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A dan ibunda Dr. Khotimah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan di akhirat.

Terimakasih untuk orang tua penulis, kepada ayahanda alm. Azwar Azos dan ibunda Deswita. Pertama ibu, yang tidak pernah lelah memberikan do'a dan support untuk penulis selama ini, yang berperan sebagai ibu sekaligus ayah bagi penulis. Kedua ayah, meskipun tanpa sosok ayah alhamdulillah ibu bisa mengisi peran sebagai sosok ayah sehingga penulis tidak pernah merasa kehilangan sosok ayah. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada alm. ayah dan ibu. Semoga alm. ayah berada di sisi terbaik Allah SWT dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Untuk kakanda penulis Usman Affan, S.E. semoga selalu diberikan keberkahan rezeki serta kesehatan jasmani dan rohani. Terimakasih atas doa dan supportnya kakanda. Insyaallah lelahnya lillah.

8. Terimakasih juga kepada Universitas yang telah memberian amanah kepada penulis sebagai penerima beasiswa KIP Kuliah dari semester 4 sampai semester 8.

9. Terimakasih banyak kepada kakanda Annisa Raudhatul Afra, S.Ag, Novita Sariana Rangkuti, S.Ag, dan Naufal Akram, S.Ag. yang telah membantu penulis dalam penyusunan sinopsis, proposal, hingga skripsi serta memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis dengan ikhlas dan tabah. Semoga kakanda sehat selalu dan diberikan keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.



10. Kepada teman sekaligus *support system* penulis : Qaulan Saqila, dan Salma Hanmi Khalilah Nasution terimakasih sudah membantu penulis dan memahami penulis di segala situasi. Banyak momen yang sudah kita lewati, terimakasih sudah mau tetap di sisi penulis. Semoga Allah SWT memudahkan semua urusannya baik di dunia maupun di akhirat.

11. Terimakasih juga kepada teman-teman satu fakultas dan satu jurusan yang mau membantu penulis saat penulis bertanya mengenai penulisan skripsi penulis.

12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mau berjuang sampai di titik ini. Alhamdulillah skripsi ini selesai bukan karena bantuan orang lain, melainkan hasil pemikiran sendiri. Terimakasih sudah bertahan dari cacian yang merendahkan penelitian skripsi ini, semoga kedepannya masih tetap semangat. Sampai jumpa di karya ilmiah berikutnya.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu penulis memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya.

Penulis

Nurul Hamidah
NIM. 12030223856

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
URAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Manfaat	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KERANGKA TEORETIS	12
A. Landasan Teoretis	12
B. Literatur Review	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	34
A. <i>Al- 'Afwu</i> Dalam Tafsir Kontemporer.....	34
B. Relevansi <i>Al- 'Afwu</i> dengan Fenomena <i>Trust Issues</i>	49



UIN SUSKA RIAU

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55

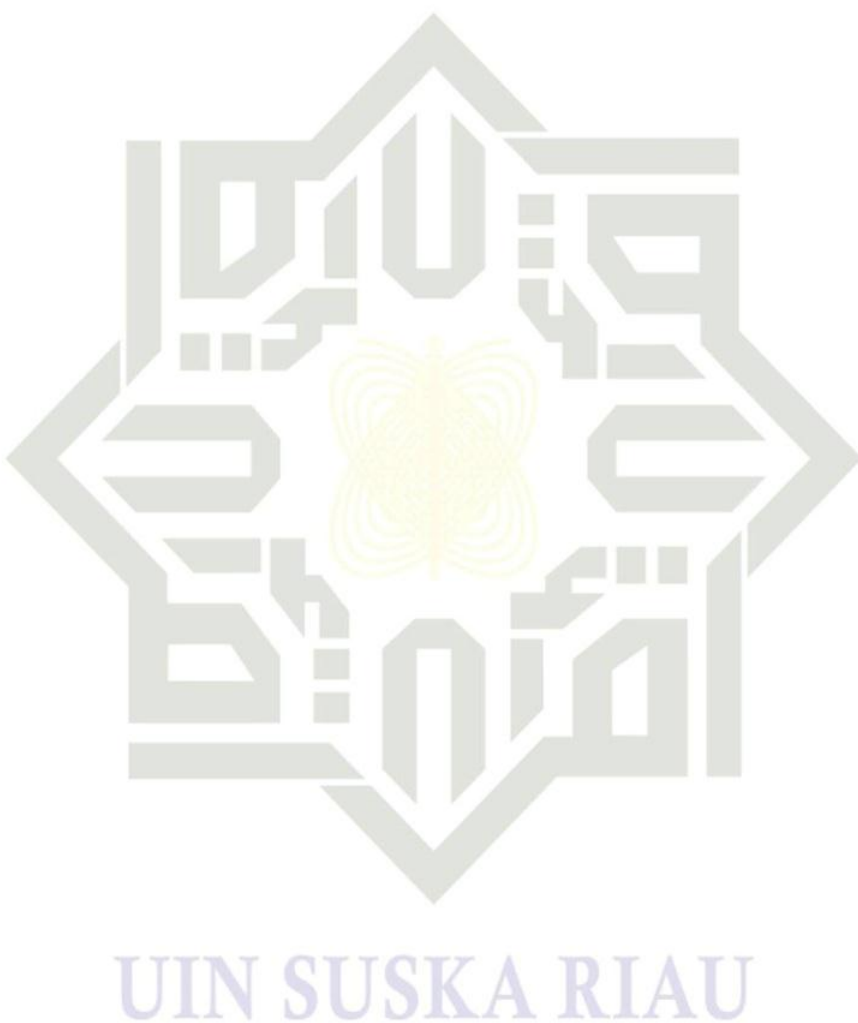
DAFTAR PUSTAKA

SIODATA PENULIS

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

a) Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal Fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Â

Misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î

Misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û

Misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikanlah contoh berikut :

Diftong (aw) = و

Misalnya قول menjadi

qawlu

Diftong (ay) = ي

Misalnya خير menjadi

khayrun

b) Ta' Marbûthah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan "h" الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka di transliterasikan dengan menggunakan huruf *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

c) Kata Sandang dan lafadh *al-jalâlah*

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh *al-jalâlah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....

Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan

Masyâ' Allâh Kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Abstrak ini membahas mengenai *Al-‘Afwu* dalam Tafsir Kontemporer dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issues*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena masyarakat era modern mulai melupakan makna dan hakikat maaf yang sesungguhnya. Karena itulah masalah memaafkan (*Al-‘Afwu*) ini diabaikan, sehingga mudah sekali memaafkan seseorang tapi masih menyimpan dendam kepada orang tersebut, mengakibatkan banyaknya masyarakat yang terkena krisis kepercayaan (*Trust Issues*). *Trust Issues* disini bukanlah kepercayaan manusia dengan tuhan, melainkan kepercayaan yang timbul akibat berinteraksi dengan manusia lainnya. Penelitian ini fokus membahas keterkaitan *Al-‘Afwu* dengan fenomena *Trust Issue*. Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini ialah; bagaimana *Al-‘Afwu* dalam perspektif tafsir Kontemporer dan apa relevansi *Al-‘Afwu* dengan Fenomena *Trust Issues*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu membaca dan menganalisis objek kajian yang berhubungan dengan penelitian. Objek kajian yang dimaksud bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber primer penelitian ini ialah kitab tafsir kontemporer (*Al-Misbah*, *Fi Zhilalil Qur’an*, dan *Al-Azhar*) sedangkan sumber sekundernya berasal dari buku, jurnal, artikel dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tanpa *Al-‘Afwu*, penderita *Trust Issues* akan kesulitan mempercayai orang lain lagi sehingga menyulitkan diri sendiri karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Banyak cara dan metode penyembuhan *Trust Issues*, tapi jika penderitanya belum memaafkan diri sendiri dan orang yang telah menyakitinya itu akan sia-sia. Itulah mengapa Allah SWT memerintahkan hambanya memiliki sifat pemaaaf (*Al-‘Afwu*) secara total, yaitu memaafkan orang lain serta menghapus kesalahan yang sudah diperbuat oleh orang yang menyakiti tanpa ada niatan balas dendam sehingga tali silaturahmi terjaga dan tetap harmonis.

Kata Kunci : *Al-‘Afwu, Tafsir Kontemporer, Trust Issues.*

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research investigated about *Al-'Afwu* in contemporary interpretation and its relevance to the trust issues phenomenon. This research was motivated by a phenomenon of modern era society that was starting to forget the true meaning and nature of forgiveness. That's why, the issue of forgiveness (*Al-'Afwu*) was underestimated, so it was very easy to forgive someone, but they still hold a grudge to person, in resulting, many people being hit by a crisis of trust issues. Trust issues were not human beliefs in God, but rather beliefs that arise as a result of interacting with other humans. This research focused on discussing about the relationship between *Al-'Afwu* and the trust issue phenomenon. The formulations of the problems in this research; what *Al-'Afwu* from the contemporary *Tafsir* perspective was, and what the relevance of *Al-'Afwu* to the trust issues phenomenon was. It was a library research using a qualitative descriptive approach, namely reading and analyzing research objects related to research. This research used primary and secondary data. The primary source of this research was contemporary *Tafsir* books (Al-Misbah, Fi Zhilalil Qur'an, and Al-Azhar), and the secondary sources were from books, journals, articles and other written sources related to the research. The research findings showed that without *Al-'Afwu*, people suffering from trust issues would have difficulty trusting other people again, making it difficult for themselves, because humans could not be separated from other humans. There were many ways and methods for healing trust issues, but if the sufferer has not forgiven themselves and the people who have hurt them, it would be in vain. That's why Allah SWT commanded his servants to have a total forgiving nature (*Al-'Afwu*): forgiving others and erasing mistakes that have been made by the person who hurt them without any intention of revenge, so the friendship were maintained and remained harmoniously.

Keywords: *Al-'Afwu*, Contemporary *Tafsir*, Trust Issues.

الملخص

هذا البحث يتمحور حول "العفو في التفاسير المعاصرة وعلاقته بمظاهر قضايا الثقة". انطلق البحث من ظاهرة المجتمع في العصر الحديث حيث لا يباليون بمعنى العفو وحقيقته، ويحسبونه هينا، يعفون الناس بالقول ويحقدونهم بالفعل، فيؤدي إلى أزمة الثقة. فالثقة هنا لا يقصد بها الثقة بين العبد وربّه، بل المراد بها الثقة في العلاقة فيما بين الناس. فيتركز هذا البحث حول العلاقة بين العفو وظاهرة الثقة. وأما مسألة البحث فهي ما يلي: كيف كان العفو في منظور التفاسير المعاصرة، وما العلاقة بين العفو وبين قضايا الثقة؟ ويعتبر هذا البحث دراسة مكتبية بمنهج وصفي ونوعي، وهي بقراءة وتحليل البيانات المتعلقة بموضوع البحث المأخوذة من المصادر الأولية والثانوية. فالمصادر الأولية للبحث هي كتب التفسير المعاصرة (المصباح، في ظلال القرآن، والأزهر)، بينما المصادر الثانوية هي مأخوذة من الكتب، والمجلات العلمية، والمقالات، والمكتوبات الأخرى المتعلقة بالموضوع. وأما نتائج البحث فتشير إلى انعدام العفو بسبب عدم الثقة بالغير حتى يؤدي إلى العسرة للنفس ذاتها، وذلك بأن الإنسان لا يمكن أن يعيش وحده دون الغير. وهناك عدة الطرق للتخلص من عدم الثقة بالغير، غير أن الذي مصاب به ما زال لم يعف عن الغير فهو في عبث. وعليه أمر الله تعالى بالعفو عن الناس بشكل كامل، وهو العفو ومحو أخطاء الغير مع عدم النية بالانتقام حتى تكون صلة الرحم مرتبطة ومتناغمة.

الكلمات الدلّيلة: العفو، التفاسير المعاصرة، قضايا الثقة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril agar manusia mendapatkan petunjuk dan pegangan supaya setiap kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan syari'at-Nya. Tindakan manusia sebagai khalifah di bumi tidak boleh keluar dari Al-Qur'an karena petunjuk dan nasihat yang terkandung di dalam Al-Qur'an menjadikan manusia sebagai ciptaan tuhan yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban manusia untuk berpegang teguh pada agama Islam secara luas dan komprehensif. Karena di dalam Al-Qur'an Allah SWT mengajak hamba-hambanya untuk mempunyai akhlak yang baik, bersih, dan suci agar manusia dapat mengambil hikmah dari ajaran-Nya sebaik mungkin.¹

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki insting untuk berkumpul dan kemudian berkontribusi dalam menjalankan aktivitas sebagai penggerak di muka bumi. Fitrah manusia yang paling dasar adalah membentuk sebuah perkumpulan untuk saling membutuhkan satu sama lain dalam menghadapi kehidupan, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kejahatan dan penjahatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.²

Interaksi dengan sesama manusia atau *hablun minannas* menggunakan kata *Al-Insan* yang berasal dari kata *uns* yang artinya keharmonisan atau kesenangan. Pada dasarnya manusia memiliki keinginan dan potensi membangun hubungan persaudaraan dengan baik dan bisa menciptakan keharmonisan antar sesama ketika melakukan kesalahan yang memicu dosa antar sesama manusia dapat mengganggu keseimbangan suatu hubungan hingga menciptakan keretakan dalam hubungan tersebut.

Manusia memang tempatnya berbuat salah, terkadang saat melakukan interaksi antar individu tanpa sengaja menyakiti perasaan individu lainnya.

¹Nifkhatuzzahro, *Makna Al-'fw dan Ash Shafh dalam Al Qur'an (Studi penafsiran M Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah)* (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 1.

²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 255.



Karena merasa tersakiti, individu lainnya akan berusaha untuk balas dendam. Akan tetapi, sebaik-baik manusia adalah yang mau memaafkan kesalahan orang lain, menghapus kesalahan orang lain, serta tidak lagi menyimpan dendam kepada orang yang telah menyakitinya.³

Dewasa ini kebanyakan orang hanya memaafkan sampai di mulut saja kemudian memutuskan tali silaturahmi dengan melupakan serta berpura-pura tidak mengenal orang itu lagi. Masyarakat era modern ini mulai melupakan makna dan arti maaf yang sesungguhnya. Karena itulah masalah memaafkan (*Al-'Afwu*) sering disepelekan, padahal jika memaafkan seseorang dengan tulus mungkin saja suatu hubungan yang sempat retak bisa utuh kembali tanpa ada rasa dendam masa lalu. Namun kenyataannya mudah sekali bagi masyarakat era modern memaafkan seseorang tapi masih menyimpan dendam kepada orang tersebut.⁴

Dalam *Al-Qur'an* ditemukan istilah *Al-'Afwu* dalam bahasa Arab berarti memaafkan. Kata *Al-'Afwu* berasal dari tiga unsur huruf '*ain, fa*' dan huruf *mu'tall*. *Al-'Afwu* di ambil dari fi'il madhi dari kata '*Afa* yang memiliki pengertian menggugurkan balasan atas dosanya.⁵ Kata Maaf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan seperti seseorang yang terbebas dari sebuah sanksi/hukuman (duntutan, denda, dosa dan yang lain).⁶ Memaafkan merupakan tindakan yang memberikan ampunan atas segala kesalahan dan perbuatan dosa. Tidak menghukumi salah dan sebagainya. Sedangkan pemaaf diartikan sebagai orang yang ikhlas memaafkan orang yang bersalah tersebut.⁷ *Al-'Afwu* disebut dalam *Al-Qur'an* sebanyak 35 kali, beberapa ayat lain berbicara tentang penghapusan dosa.⁸ Sudah jelas bahwa Allah SWT mengisyaratkan agar saling bersikap memaafkan dalam kehidupan seorang muslim. Maksudnya terdapat konsekuensi tertentu bagi

³ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 14.

⁴ Anis Nurlaela, dkk. *Pemaafan pada Santriwati Etnis Sunda*, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol 04, No.01, (Januari 2016), hlm. 90.

⁵ Al-Raghib Al-Ashfahani, *Al Mufradat fi Gharib Al Qur'an*, hlm. 574.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 943.

⁷ Irawati, *Analisis Leksikologi Term 'Afa, Shafaha, dan Ghafara Perspektif Tafsir Al Misbah* (Skripsi, IAIN Madura, 2021), hlm.6.

⁸ Niken Widiyawati, *Konsep maaf perspektif Al Qur'an* (Skripsi IAIN Ponorogo 2017), hlm. 24.

setiap orang jika orang tersebut memilih memaafkan atau tidak memaafkan kepada yang pernah membuat kesalahan terhadapnya.⁹

Firman Allah SWT QS. Al-A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta janganlah dilarang terhadap orang yang bodoh”.

M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya menjelaskan kata *Al-'Afwu* pada ayat ini merupakan kata sifat yang artinya “pemaaf” serta menghapus kesalahan orang lain. Seseorang dikatakan sudah memaafkan kesalahan orang lain saat ia telah menghapus bekas luka hatinya akibat kesalahan yang dilakukan orang lain.¹⁰

Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menafsirkan agar memaafkan kekurangan manusia dalam pergaulan dan persahabatan. Jangan pernah menuntut manusia untuk sempurna serta tidak membebani manusia lain dengan akhlak yang sulit. Maka sudah seharusnya kita memaafkan kesalahan orang lain, serta berlemah lembut kepada manusia yang telah berbuat jahat sebelumnya.¹¹

Dalam rangka menafsirkan teks Al-Qur'an, perlu diperhatikan aspek makna yang melingkupinya karena makna tidak bisa di lepaskan dari pemahaman kita terhadap teks dan konteks. Teks dan konteks merupakan dua hal penting karena disamping ada teks yang diteliti, terdapat konteks. Teks tidak selalu dalam bentuk lisan ataupun tulisan, termasuk didalamnya peristiwa-peristiwa atau kejadian lain dari keseluruhan lingkungan teks tersebut. Itu sebabnya salah satu syarat mufassir harus memahami asbabun nuzul yaitu ilmu sebab turunnya ayat serta ilmu-ilmu lainnya. Maka penulis menggunakan Tafsir Kontemporer demi tercapainya maksud Al-Qur'an kepada khalayak umum. Metode yang digunakan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an ialah metode tafsir maudhu'i yaitu melakukan

⁹ Moh Khasan, Perspektif Islam Dan Psikologi tentang Pemaafan, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 9, No 1 (Juli 2017), hlm. 72.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 2*. (Jakarta: Pentera Hati, 2019), hlm. 431.

¹¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 5 (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), hlm.83-84.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendekatan antar teks, dimana teks-teks yang berbicara mengenai suatu tema dikumpulkan demi menghindari terputusnya suatu pemahaman.

Dewasa ini, banyak orang yang menzalimi manusia lain karena krisis akhlak. Fenomena *Trust Issue* (Masalah Kepercayaan) adalah salah satunya, fenomena ini terjadi karena adanya permasalahan terkait dengan kepercayaan. Kepercayaan dimaksud bukanlah mengenai kepercayaan manusia terhadap tuhan, tetapi kepercayaan yang timbul saat berinteraksi dengan manusia lainnya. Orang yang memiliki *Trust Issue* akan sulit untuk percaya kepada orang lain karena faktor pernah dikhianati, disakiti, dikecewakan, diabaikan, dan lain-lain.¹²

Menurut hasil survei di Inggris diambil dari wolipop.detik.com¹³ terhadap 1.000 orang yang berstatus sedang dalam hubungan bahwa 57% wanita mengeluh karena tidak mendapatkan hal yang mereka inginkan dari pasangannya, dan 62% wanita menginginkan pasangannya memiliki kepercayaan (*Trust*) kepada mereka sepenuhnya. Data ini memperlihatkan bahwa kepercayaan adalah hal yang paling penting dalam hubungan antar sesama manusia terlepas dari statusnya pacar, keluarga, dan teman.¹⁴

Tanpa *Al- 'Afwu*, penderita *Trust Issue* akan kesulitan mempercayai orang lain lagi sehingga menyulitkan diri sendiri karena manusia tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Banyak cara dan metode penyembuhan *Trust Issue*, tapi jika penderitanya belum memaafkan diri sendiri dan orang yang telah menyakitinya itu akan sia-sia. Itulah mengapa Allah SWT memerintahkan hambanya memiliki sifat pemaaf (*Al- 'Afwu*) secara total, yaitu memaafkan orang lain serta menghapus kesalahan yang sudah di perbuat oleh orang yang menyakiti tanpa ada niatan balas dendam sehingga tali silaturahmi terjaga dan tetap harmonis.

Kleinert T, Schiller B, Fischbacher U, et al. The Trust Game for Couples (TGC): A new standardized paradigm to assess trust in romantic relationships. *Journal Pone* Vol 11, No.05 (2020), hlm. 10.

Alissa Safiera, "10 Hal yang Diinginkan Wanita dari Pasangan Agar Hubungan Lebih Bahagia" dilansir dari <https://wolipop.detik.com/love/d-3333845/10-hal-yang-diinginkan-wanita-dari-pasangan-agar-hubungan-lebih-bahagia>, pada hari Rabu, 26 April 2023.

Goodtherapy.org (2019). *Trust Issue*. Dilansir dari <https://www.goodtherapy.org/learn-about-therapy/issues/trust-issues>, pada hari Rabu, 26 April 2023.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *Al-'Afwu* sangat berpengaruh pada penderita *Trust Issue* (Masalah Kepercayaan). Oleh karena itu diperlukan sebuah pemahaman dan wawasan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *Al-'Afwu* ini yang dikaji secara tematik agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul, **“AL-'AFWU DALAM PERSPEKTIF TAFSIR KONTEMPORER DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA TRUST ISSUE (Kajian Tafsir Maudhu’i)”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah :

1. *Al-'Afwu*

Al-'Afwu secara bahasa ialah meninggalkan, mengabaikan, meringankan, memudahkan, memperluas, kelebihan dan menambah banyak. Makna *Al-'Afwu* secara istilah yaitu sikap memberi maaf dengan lapang dada, yakni meringankan dan melupakan kesalahan orang lain pada dirinya, serta tidak menyimpan rasa dendam atau sakit hati.¹⁵

2. Perspektif

Perspektif yaitu prospek, sudut pandang, vista, kacamata.¹⁶

3. Tafsir Kontemporer

Kata tafsir secara etimologi berasal dari kata *Fassara-Yufassiru-Tafsiran*, yang artinya memeriksa, memperhatikan, menjelaskan atau memberi komentar. Secara terminologi, tafsir ialah penjelasan seputar lafal Al-Qur'an beserta pemahaman maknanya.¹⁷

Kontemporer bermakna sekarang atau modern yang berasal dari bahasa Inggris (*contemporary*).¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya

Muhammad Syafi'i Antonio, *Asma'ul Husna For Success in Business & Life* (Cet. 3) (Jakarta: Azkia Publishing, 2019), hlm. 379.

Tim Penyusun, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2020), hlm. 373.

A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap* (Surabaya: Pustaka Progresip, 1997), hlm. 345.

Anonim, *Oxford Learner's Pocket Dictionary, New Edition* (Oxford: Oxford University Press, 2006), hlm. 90.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada waktu yang sama. Sebagian pakar berpandangan bahwa kontemporer identik dengan modern.¹⁹ Jadi Tafsir kontemporer adalah tafsir atau penjelasan ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi teraktual dimasa sekarang.²⁰

4. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang artinya bersangkut paut, ada hubungan, selaras dengan²¹. Menurut KBBI relevansi berarti kaitan, hubungan.²² Jadi relevansi ialah apa yang menjadi acuan dalam memahami suatu istilah.

5. Fenomena

Fenomena ialah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.²³

6. Trust Issue

Trust Issue (Masalah Kepercayaan) adalah adanya permasalahan terkait dengan kepercayaan atau bisa disebut krisis kepercayaan. Permasalahan terkait dengan krisis kepercayaan disini bukanlah mengenai keimanan seseorang dengan tuhan, melainkan rasa kepercayaan yang tumbuh saat menjalin hubungan dengan sesama manusia.²⁴

7. Kajian Tafsir Maudhu'i

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, kajian berasal berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran terutama dalam hal keagamaan.²⁵ Dan menurut Kamus Ilmiah Populer, kajian bermakna telaah, mempelajari dan analisa.²⁶

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 567.

Anhar Ansyori, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2019), hlm. 11.

Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 2020), hlm. 666.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 943.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2020), hlm. 407.

Kleinert T, Schiller B, Fischbacher U, et al. The Trust Game for Couples (TGC): A new standardized paradigm to assess trust in romantic relationships. *Journal Pone* Vol.11 No.05 (2020).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 215.

Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001), hlm. 301.



Tafsir secara bahasa mengikuti wazan “*taf’il*”, berasal dari kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti wazan “*daraba-yadribu*” dan “*nasara-yansuru*”. Dikatakan; “*fasara (asy-syai’a) yafsiru*” dan “*yafsuru, nasran*”, dan “*fasarahu*” artinya *abanahu* (menjelaskannya). Kata *at tafsir* dan *al-fasr* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup.²⁷

Maudhu’i secara etimologi berasal dari kata وضع yang berakar kata و ض لان yang memiliki arti meletakkan sesuatu dan meletakkannya, menurut Al-Jurjany menyatakan bahwa وضع berarti menjadikan sesuatu lafadz sesuai pemaknaannya, kata maudhu’i sendiri merupakan bentuk dari *isim maf’ul* yang berasal dari kata kerja وضع yang mempunyai arti judul, tema dan topic.²⁸

Jadi, Kajian Tafsir Maudhu’i ialah suatu kajian yang merujuk ke suatu tema tertentu, lalu melakukan pencarian tema yang dimaksud dalam Al-Qur’an dengan cara mengumpulkan semua ayat terkait kemudian dibahas, di analisis, dan di pahami ayat demi ayat, lalu meghimpunnya berdasarkan ayat yang bersifat umum dengan yang khusus, *muthlaq* dengan *muqayad*, dan lain-lain, serta memperkaya tulisan dengan hadis-hadis yang mendukung agar dapat disimpulkan dalam satu tulisan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang sedang dibahas.²⁹

2. Identifikasi Masalah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Beberapa Tafsir Kontemporer dalam memahami lafaz *Al-‘Afwu*
2. Analisis lafaz *Al-‘Afwu* dari berbagai mufasir
3. Teori-teori mengenai *Trust Issue*
4. Keterkaitan *Al-‘Afwu* dengan Fenomena *Trust Issue*

²⁷ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, trjm. Mudzakir AS, (Bogor; Pustaka Litera Antar Nusa, 2016), hlm. 455.

²⁸ Lois Ma’luf, *Al Munjid fi al Lughoh wa al A’lam*, (Bairut; Dar Masyrik, 1973), hlm. 1004.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 385.

D. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi penelitian ini pada *Al-‘Afwu* dalam perspektif tafsir kontemporer. Ayat mengenai *Al-‘Afwu* dibahas sebanyak 37 kali dalam 11 surat dalam Al-Qur’an dengan berbagai macam derivasinya, sebagai berikut:

Bentuk Kata	Fi'il, Isim, Masdar, Kata Sifat	Terdapat Dalam Surat
عَفَا "Memaafkan"	<i>Fi'il madi</i> bentuk tunggal	QS. Al-Baqarah: 187, QS. Ali Imran: 152 dan 155, QS. Al-Maidah: 95 dan 101, QS. At-Taubah: 43 dan QS. Asy-Syura: 40
عَفَوَا "Bertambah banyak"	<i>Fi'il madi</i> bentuk jama'	QS. Al-A'raf ayat 95
تَعَفُّوا "Pemaafan"	<i>Fi'il mudari'</i> dhamir antum	QS. Al-Baqarah: 237, QS. An-Nisa: 149, dan QS. At-Taghabun: 14
نَعَفُ "Memaafkan"	<i>Fi'il mudari'</i> dhamir nahnu	QS. At-Taubah ayat 66
يَعْفُ "Memberi maaf"	<i>Fi'il mudari'</i> dhamir huwa	QS. Asy-Syura: 34, QS. Al-Baqarah: 237, dan QS. An-Nisa ayat 99
يَعْفُو "Menyembunyikan"	<i>Fi'il mudari'</i> dhamir hum	QS. Al-Maidah: 15, QS. Asy-Syura ayat 25 dan 30
يَعْفُونَ "Para wanita memaafkan"	<i>Fi'il mudari'</i> dhamir hunna	QS. al-Baqarah ayat 237
اعْفُ "Maafkanlah"	<i>Fi'il amr</i> bentuk tunggal	QS. Al-Baqarah: 286, QS. Ali-Imran: 159, dan Al-Maidah: 13
اعْفُوا	<i>Fi'il amr</i> bentuk jama'	QS. Al-Baqarah ayat 109

1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	“Pemberian maaf”		
1.	عَفِيَّ “Pemaafan”	<i>Fi’il majhul</i>	QS. Al-Baqarah ayat 178
2.	الْعَفْوُ “Pemaaf”	<i>Isim masdar al-ma’rifat</i>	QS. al-Baqarah ayat 219 dan QS. Al-A’raf ayat 199
3.	عَفُوٌّ “Sifat paling pemaaf”	<i>Isim tafdhil</i>	QS. Al-Hajj: 60, QS. An-Nisa: 43 99 149, dan QS. Al-Mujadalah: 2
	الْعَافِيْنَ “Mereka memberi maaf”	<i>Isim fa’il dhamir hum</i>	QS. Ali-Imran ayat 134

Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa dalil saja yang memiliki subungan dengan fenomena *Trust Issues* yaitu;

- Memaafkan dan memaklumi kesalahan pelaku, karena dalam berkehidupan sosial tidak akan ada manusia yang sempurna.
- Maafkanlah pelaku dengan tulus dan penuh keikhlasan serta menjaga lisan agar hubungan silaturahmi tetap terjaga sehingga tetap bisa saling tolong menolong.
- Agar tidak terkesan lemah, Allah SWT memperbolehkan hambanya untuk membalas perbuatan pelaku setara dengan yang diperbuat, tapi sebaik-baik hamba Allah SWT adalah yang tidak membalas perbuatan si pelaku meskipun ia sanggup kemudian memaafkannya.
- Peran memaafkan selain menjaga tali silaturahmi, ialah sebagai tanda bahwa pelaku mendapatkan kesempatan kedua untuk merenungi kembali kesalahannya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama di kemudian hari.³¹

Dalil yang di maksud terdapat dalam QS. Al-‘Araf ayat 199, QS. Asy-Syura ayat 39-40, QS. Al-Baqarah ayat 263, QS. An-Nur ayat 22, QS. An-Nisa’ ayat 149, QS. Ali-Imran ayat 155. Tafsir Kontemporer yang digunakan ialah

Handaningtias, U. R., Praceka, P. A., & Andryani, I. A. (2022). Public Discourse Regarding Polri sesuai prosedur Hashtag as a Trust Issue. *Journal of Social and Political Sciences*, 5(4), 126-134.



Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Pemilihan kitab tafsir ini didasarkan corak Adabi Al-Ijtima'i yang berfokus pada nilai sosial masyarakat. Setelah mengkaji *Al-'Afwu* dalam perspektif tafsir kontemporer kemudian di relevansikan dengan fenomena *Trust Issues*.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Al-'Afwu* dalam Perspektif Tafsir Kontemporer?
2. Apa relevansi *Al-'Afwu* dengan fenomena *Trust Issues*?

G. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui *Al-'Afwu* dalam Perspektif Tafsir Kontemporer.
 - b. Untuk mengetahui relevansi *Al-'Afwu* dengan fenomena *Trust Issues*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama dalam kajian tafsir maudhu'i (tematik).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami bagaimana *Al-'Afwu* dilihat dari Perspektif Tafsir Kontemporer dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issues*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.



BAB II : merupakan tentang tinjauan pustaka (kerangka teori) mengenai *Al-‘Afwu*

dalam Perspektif Tafsir Kontemporer dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issue* yang meliputi landasan teori, serta tinjauan kepustakaan (penelitian relevan).

BAB III : merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi : metode penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : berisi tentang penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian) mengenai *Al-‘Afwu* dalam Perspektif Tafsir Kontemporer dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issue*.

BAB V : merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Ibn Mandzur dalam bukunya *Lisan Al-Arabi* kata maaf berasal dari bahasa Arab yaitu *Al- 'Afwu* bentuk masdar dari *'afa-ya 'fu- 'afwan*, artinya menghapus atau menghilangkan³³. Dalam kitab *Mu'jam Maqayis Al-Lughat* disebutkan, kata *Maqayis 'Afwu* yang terdiri dari huruf *'ain-fa-waw* pada dasarnya mempunyai dua makna, pertama, meninggalkan sesuatu (*tark syai in*), dan yang kedua, mencari sesuatu (*thalab syai in*), yang dimaksudkan di sini makna yang pertama yaitu meninggalkan rasa ingin balas dendam atau tidak memberikan balas dendam terhadap kesalahan seseorang. Al-Khalil mengatakan bahwa setiap orang yang berhak untuk diberikan hukuman, tapi memberikan hukuman itu bukan berarti kesalahannya telah dimaafkan.³⁴

Sementara itu, dalam kamus Bahasa Indonesia kata maaf (*Al- 'Afwu*) diartikan sebagai pembebasan seseorang dari hukuman tuntutan atau denda karena suatu kesalahan. Sedangkan memaafkan dapat diartikan memberi ampun atas kesalahan dan tidak menganggap adanya kesalahan itu lagi. Selain itu, pemaaf ialah orang yang dengan suka rela memberi maaf kepada orang yang telah menyakitinya.³⁵ Dalam beberapa kamus bahasa dinyatakan bahwa pada dasarnya kata *'afwu*, berarti menghapus dan membinasakan, serta mencabut akar sesuatu.

Pengertian *Al- 'Afwu* jika diurai berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan mempunyai berbagai macam makna dan prespektif, yaitu meninggalkan, menabaikan, meringankan, memudahkan, memperluas, kelebihan, dan menambah banyak.³⁶ Term *Al- 'Afwu* disebutkan 37 kali di 11 surat Al-Qur'an. Kata *'afwu* secara terminologi dimaknai dengan memaafkan kesalahan orang lain dan menghapusnya sehingga tidak ada lagi muncul niat untuk melakukan balas dendam.³⁷

Seperti yang telah disebutkan dalam QS. Al-A'raf ayat 199 :

Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arabi*, (Beirut: Dar Lisan Al-Arab, t.t.p), hlm.72.

Al-Khalil dalam Ibn Faris, *Maqayis Al-Lughat*, jilid IV (Beirut: Darul Fikr), hlm. 47.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm. 693.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya CORDOVA Syamil Qur'an*, (Bandung: Sygma Corp, 2021), Ayat 199, hlm. 538.

Ibid.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.

Dikutip dari tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Al-Biqa'i memahami perintah *khudz Al-'Afwu* dalam arti ambillah apa yang di anugerahkan Allah dan manusia, tanpa bersusah payah atau menyulitkan diri. Dengan kata lain, ambil yang mudah dan ringan dari perilaku dan tingkah laku manusia. Terimalah dengan tulus apa yang mereka lakukan, jangan menuntut manusia untuk sempurna sehingga memberatkan mereka, agar mereka tidak menjauhimu dan hendaklah bersikap lemah lembut serta memaafkan kesalahan dan kekurangan mereka.³⁸

Selain Al-Biqa'i ada juga yang memahami kata *Al-'Afwu* dengan arti moderasi atau pertengahan. Mereka menilainya sebagai pencakup segala kebaikan, karena moderasi adalah jalan terbaik, seterusnya mereka memahami arti moderasi untuk menghindari timbulnya kesan pengulangan perintah, karena perintah memaafkan hampir sama dengan perintah terakhir ayat ini, yakni berpalinglah dari orang-orang jahil.³⁹

Pendapat lainnya ialah mengenai *Al-'Afwu* dalam QS. Ali-Imran ayat 155 :

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا ۗ وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”

Menurut pandangan Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an* Allah menginformasikan kepada mereka bahwa rahmat-Nya mendapati mereka maka tidak dibiarkan-Nya setan memusnahkan hubungan

³⁸ Ibid.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Jilid 4....., hlm.430.

mereka dengan-Nya. Oleh karena itu, dimaafkan-Nyalah mereka dan dikenalkan-Nya diri-Nya kepada mereka bahwa Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dia tidak menolak orang yang berbuat salah dan tidak tergesa-gesa menghukum mereka apabila Dia mengetahui jiwa mereka masih ingin kembali kepada-Nya dan berhubungan dengan-Nya, dan tidak ingin terus terusan durhaka, menyeleweng, dan berlari dari-Nya.⁴⁰ Inilah sifat yang mesti hamba Allah miliki dan teladani dalam kehidupan sehari-hari.

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا

“Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.”

Pada Surat An-Nisa’ ayat 149, kata maaf disini memiliki kedekatan dan mengintruksikan kepada manusia agar menampakkan sifat baiknya atau menyembunyikan keburukan pelaku, dan memberi maaf atas kesalahan-kesalahan tersebut. Berdasarkan ayat ini, M. Quraish Shihab berpendapat, anjuran dari Allah ialah agar saling maafkan dosa dan kesalahan mereka meskipun yang disakiti mampu membalasnya. Sebab sikap yang senang memberi maaf sama seperti sifat teladan Allah yaitu Maha Pemaaf.⁴¹

Berdasarkan dalil Al-Qur’an terkait kata maaf terdapat 2 makna di dalamnya, yaitu makna kata maaf secara eksplisit dan implisit. Makna kata maaf secara eksplisit dapat di pahami secara universal melalui dalil-dalil dalam Al-Qur’an bahwa memaafkan dilakukan dengan cara menghapus kesalahan si pelaku tanpa ada niatan balas dendam sehingga hubungan tali silaturahmi tetap terjaga (memaafkan kesalahan orang lain tanpa menunggu si pelaku meminta maaf).

Makna implisit dari kata maaf ialah, sebagai manusia yang tidak lepas dari kesalahan hendaklah selalu berintrospeksi diri sehingga dengan kesadaran dan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Vol 2*. (Jakarta: Benteng Hati, 2019), hlm. 431.



tanggung jawab penuh meminta maaf kepada orang yang tersakiti. Dengan begitu, tali silaturahmi tidak ada yang terputus, tidak ada hati yang ternodai, dan terhindar dari kesalahan yang sama di kemudian hari (meminta maaf saat berbuat salah kepada orang lain).⁴²

2. Fenomena *Trust Issues*

Dalam berhubungan antar manusia kita temui banyak kasus seseorang merusak kepercayaan (*Trust*) orang lain baik di masa lalunya ataupun dimasa sekarang, rasa sakit dikhianati ini akan membekas dan terus terbawa seolah-olah tidak pernah pergi. Kepercayaan (*Trust*) yang sudah dilukai ini mempengaruhi seseorang di masa yang akan datang karena jika dibiarkan terlalu lama akan mempengaruhi kualitas hidup serta kesehatan mentalnya.⁴³

Trust dalam kamus terjemahan Echols dan Hasan diartikan kepercayaan atau percaya. Doney dan Cannon (1997) menyatakan bahwa *Trust* (kepercayaan) di anggap ada jika salah satu pihak percaya bahwa pihak lain jujur. Morgan dan Hunt (1994) menyatakan bahwa *Trust* adalah adanya usaha seseorang untuk percaya dan mempunyai keyakinan terhadap partnernya yang berintegritas dan dapat diandalkan yang mendorong kearah hasil positif.⁴⁴ Sedangkan dalam KBBI, kepercayaan (*Trust*) ialah menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur (tidak jahat dan sebagainya).⁴⁵

Menurut Richo, ada lima jenis kepercayaan (*Trust*) yaitu perhatian (*attention*), terjadi saat mempercayai seseorang tumbuh rasa ingin memperhatikan agar seseorang tersebut tidak mengalami hal buruk. Penerimaan (*acceptance*), menerima kelebihan dan kekurangan seseorang karena percaya bahwa orang tersebut juga menerima apa adanya. Apresiasi (*appreciation*), menghargai setiap tingkah dan *effort* yang dilakukan oleh seseorang karena kepercayaan dibangun atas dasar saling menghargai satu

Imam, Vahrudi. "Makna Al- 'Afwu Di Dalam Al-Qur'an" *Doctoral dissertation*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2020.

Trust Issue, *Manage the Anxiety*....., hlm. 89.

Febriandwiprasojo, skripsi, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Trust dan Commitment Dalam Supplier Relationship Pada Perusahaan Properti di KotaMadya Surakarta*, Surakarta, 2010, hlm. 28.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2020), hlm. 48.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- ©Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Satwa Isamr University of Sultan Saifuddin Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama lain. Afeksi (*affection*), kepercayaan menumbuhkan rasa kasih sayang, dan mengizinkan (*allowing*) yaitu mengizinkan orang yang sudah kita percaya untuk masuk ke zona nyaman, dan mengizinkan orang tersebut untuk mengenal lebih dalam.⁴⁶ Jika salah satu dari lima hal diatas yang dikhianati atau dilukai, maka *Trust Issue* tidak dapat dihindari.

Sedangkan *Trust Issues* (Masalah Kepercayaan) adalah adanya permasalahan terkait dengan kepercayaan atau bisa disebut krisis kepercayaan. Permasalahan terkait dengan krisis kepercayaan disini bukanlah mengenai keimanan seseorang dengan tuhan, melainkan rasa kepercayaan yang tumbuh saat menjalin hubungan dengan sesama manusia.⁴⁷

Trust Issues (Masalah Kepercayaan) terjadi karena rusaknya kepercayaan kepada manusia yang menyakitinya, sehingga di masa mendatang pemilik *Trust Issues* sulit untuk mempercayai orang lain. Saat manusia melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya maka secara otomatis akan lahir ikatan saling percaya meskipun sedikit. Rasa kepercayaan ini akan terus meningkat seiring berjalannya waktu, dan seringnya frekuensi pertemuan. Namun seperti yang kita ketahui, manusia tidak terlepas dari khilafnya, terkadang sampai menghancurkan *Trust* (kepercayaan) yang sudah dipercayakan orang lain dengan harapan kita akan menjaga kepercayaan itu dengan baik. Dari sinilah timbulnya *Trust Issues* (Masalah Kepercayaan).⁴⁸

Selain sulit menaruh kepercayaan terhadap orang lain, ciri-ciri umum yang dialami oleh pemilik *Trust Issues* (Masalah Kepercayaan) adalah ; Mudah merasa cemburu hingga takut ditinggalkan, merasa curiga terus menerus, selalu berasumsi buruk terhadap orang lain, selalu menjaga jarak dengan orang

Ira, Densrich Suryadi, Gambaran Trust Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian Orangtua Dan Sedang Berpacaran (Studi Kasus Di Jakarta), *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 2, No. 1, April 2018: hlm 378-385.

Kleinert T, Schiller B, Fischbacher U, et al. The Trust Game for Couples (TGC): A new standardized paradigm to assess trust in romantic relationships. *Journal Pone* Vol.11 No.05 (2020).

Ibid.

lain, sulit memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain, memiliki rasa khawatir berlebih ketika menjalin hubungan.⁴⁹

Tanda-tanda di atas akhirnya membuat pemilik *Trust Issues* (Masalah Kepercayaan) menjadi pribadi yang lebih tertutup dan cenderung mengucilkan diri sehingga membuatnya merasa kesepian. Jika dibiarkan dalam jangka panjang, *Trust Issues* (Masalah Kepercayaan) yang di derita seseorang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya.⁵⁰ Terdapat lima cara mengatasi *Trust Issues* (Masalah Kepercayaan) yaitu:

- a. Melakukan komunikasi dengan santai tanpa berfikir negatif.
- b. Terbuka dan berifat jujur saat menyampaikan keluh kesah kepada orang terdekat yang dipercaya.
- c. Mulai belajar mempercayai orang yang ada di sekitar.
- d. Memaafkan diri sendiri dan orang yang pernah menyakiti.
- e. Belajar untuk memberikan kesempatan kedua pada mereka yang pernah mengecewakan.⁵¹

3. Kaitan Al-‘Afwu dengan Fenomena *Trust Issue*

Masalah kepercayaan atau *Trust Issues* ialah ketika seseorang berada di kondisi tidak mudah mempercayai orang lain. Selain itu, orang yang memiliki *Trust Issues* cenderung merasa curiga ketika orang lain berusaha mendekatinya. Ketika berinteraksi dengan orang lain, pemilik *Trust Issues* akan merasa tidak nyaman kemudian meninggalkan kehidupan sosialnya. Perasaan dikucilkan, dimanfaatkan, ditindas, dan lain sebagainya membuat pemilik *Trust Issues* sulit memaafkan si pelaku karena perbuatan yang membuatnya trauma terus teringat.⁵²

⁴⁹ Siloamhospitals.com (2023). *Mengenal Tanda-Tanda Trust Issue dan Cara Mengatasinya*. Dilansir dari <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/trust-issue>, pada hari Kamis 27 April 2023.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Handaningtias, U. R., Praceka, P. A., & Andryani, I. A. (2022). Public Discourse Regarding Polrisesuaiprocedur Hashtag as a Trust Issue. *Journal of Social and Political Sciences*, 5(4), 126–134.

⁵² Devi, E., & Indryawati, R. (2020). Trust Dan Self-Disclosure Pada Remaja Putri Pengguna Instagram. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 118–132.

Maaf (*Al- 'Afwu*) orang lain merupakan akhlak mulia yang dimiliki Allah SWT agar hambanya dapat mengambil contoh. Maka pemilik *Trust Issues* dapat mengikuti langkah-langkah dalam memaafkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an sebagai berikut :

- e. Memaafkan dan memaklumi kesalahan pelaku, karena dalam kehidupan sosial tidak akan ada manusia yang sempurna.
- f. Maafkanlah pelaku dengan tulus dan penuh keikhlasan serta menjaga lisan agar hubungan silaturahmi tetap terjaga sehingga tetap bisa saling tolong menolong.
- g. Agar tidak terkesan lemah, Allah SWT memperbolehkan hambanya untuk membalas perbuatan pelaku setara dengan yang diperbuat, tapi sebaik-baik hamba Allah SWT adalah yang tidak membalas perbuatan si pelaku meskipun ia sanggup kemudian memaafkannya.
- h. Peran memaafkan selain menjaga tali silaturahmi, ialah sebagai tanda bahwa pelaku mendapatkan kesempatan kedua untuk merenungi kembali kesalahannya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama di kemudian hari.⁵³

Untuk memaafkan seseorang yang sudah memberikan luka dan trauma memang tidaklah mudah karena di saat-saat tertentu kenangan penuh trauma itu akan terkenang kembali. Manusia memang diperintahkan untuk selalu mengingat, bukan melupakan. Itulah mengapa Allah SWT menginginkan hambanya untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji, salah satunya ialah *Al- 'Afwu* (memaafkan). Menutup diri dari kehidupan sosial bukanlah solusi yang tepat untuk menghindari *Trust Issue*. Pemilik *Trust Issue* bisa memulai penyembuhannya dengan memaafkan diri sendiri dan mulai terbuka memberikan kesempatan kepada pelaku meminta maaf dan menjalin kembali hubungan yang sempat retak.

Disinilah peran *Al- 'Afwu* terhadap pemilik *Trust Issue* terlihat. Tanpa memaafkan baik diri sendiri maupun pelaku yang menyakiti, pemilik *Trust*

Handaningtias, U. R., Praceka, P. A., & Andryani, I. A. (2022). Public Discourse Regarding Polri sesuai prosedur Hashtag as a Trust Issue. *Journal of Social and Political Sciences*, 5(4), 126-134.



Issue akan terus tertutup dan tidak bisa sembuh dari trauma yang menyebabkan dirinya terkena *Trust Issue*. Mengobati *Trust Issue* dapat terlaksana jika pemilik *Trust Issue* mulai berdamai dan memaafkan diri sendiri serta pelaku yang menyakitinya tanpa ada niatan balas dendam, kemudian terbuka saat menceritakan pengalaman *Trust Issue* kepada orang-orang terdekat, dan memberikan kesempatan kedua jika pelaku yang menyakiti kembali datang. Dengan begitu, pemilik *Trust Issue* sudah bisa dikatakan terlepas dari *Trust Issue* karena sudah bisa mempercayai orang lain secara bertahap.⁵⁴

B. Literatur Review

Setelah penulis melakukan pencarian terhadap penelitian jurnal, artikel, skripsi tesis, dan buku-buku yang membahas mengenai *Al-'Afwu*, penulis menemukan penelitian yang serupa, yaitu :

1. Penelitian oleh Imam Vahrudi, 2020 (*Makna Al-'Afwu Di Dalam Al-Qur'an.*) Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini membahas tentang *Al-'Afwu* terulang sebanyak 35 kali di dalam Al-Qur'an di dalam surah al-Baqarah ayat 52, 109, 178, 187, 219, 237, dan 286, surah Ali-Imran ayat 134, 152, 155, dan 159, surah An-Nisa' ayat 43, 99, 149, dan 153, surah Al-Maidah ayat 13, 15, 95, dan 101, surah Al-A'raf ayat 95 dan 199, surah At-Taubah ayat 43 dan 66, surah Al-Hajj ayat 60, surah Asy-Syura ayat 25, 30, 34, dan 40, dan surah Al-Mujadalah ayat 2. Kata *Al-'Afwu*, terambil dari akar kata *عَفَا*, *فَوَّضَ*, dan *تَرَكَ الشَّيْءَ* arti memiliki yang *عَفَا* dan *فَوَّضَ*. Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*), Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi (2001), penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian dengan metode mengutip berbagai teori dan pendapat yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian, melalui proses membaca dan mempelajari buku dan literatur-literturnya. Penelitian ini berdasarkan pada Kitab Al-Qur'anul Karim.

ghirahbelajar.com (2022). *Tawaran Islam Mengatasi Trust Issue*. Dilansir dari <https://www.ghirahbelajar.com/2022/04/tawaran-islam-mengatasi-trust-issue>, pada hari Senin 5 Juni 2022.

Masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah bagaimana hakikat makna *Al-'Afwu* di dalam Al-Qur'an?. Permasalahan yang ada di dalam makna *Al-'Afwu* ini lebih mengerucut kepada pengampunan Allah SWT, karena betapa pun besar kesalahan yang dilakukan hamba-Nya, jika hamba itu mau bertaubat dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi, maka Allah swt pasti akan memaafkannya.⁵⁵

Persamaan penelitian oleh Imam Vahrudi ialah sama-sama membahas *Al-'Afwu* akan tetapi Penelitian ini lebih berfokus kepada makna hakikat dari *Al-'Afwu*, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti berfokus pada relevansi *Al-'Afwu* dengan fenomena *Trust Issue*.

2. Penelitian oleh Imroatun Auliya, 2022 (*Al-'Afwu Dan Al-Gafur Dalam Al-Qur'an*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.)

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan nama *Al-Afwu* dan *Al-Gafur* saja. Karena kedua nama tersebut memiliki makna yang berdekatan, yaitu nama yang menggambarkan sifat baik Allah dalam memaafkan hamba-Nya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis dengan cara mendeskripsikan gambaran umum *al-'Afwu* dan *al-Gafur* dalam al-Qur'an. Untuk membantu mengungkap rangkaian *al-Afwu* dan *al-Gafur* dan korelasinya dengan ayat lainnya, maka digunakan ilmu munasabah, yaitu mengaitkan ayat-ayat *al-'Afwu* dan *al-Gafur* dengan ayat yang masih terkait sehingga mengetahui makna dan ruang lingkup dari dua kata tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nama dan sifat *al-'Afwu* dan *al-Gafur* Allah menunjukkan sifat baik Allah dalam hal pengampunan terhadap hamba-Nya yang melakukan kesalahan dan dosa. Setiap namanya memiliki makna dan fungsinya tersendiri, namun ketika kedua nama tersebut disebutkan bersamaan dalam Al-Qur'an, memiliki makna penguat bahwa pemaafan dan pengampunan Allah sangat besar dan luas untuk umat manusia.⁵⁶

Imam, Vahrudi. "Makna *Al-'Afwu* Di Dalam Al-Qur'an" *Doctoral dissertation*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2020.

Auliya, I. "Al-'Afwu Dan Al-Gafur Dalam Al-Qur'an" *Doctoral dissertation*, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.

Persamaan penelitian oleh Imroatun Auliya dengan peneliti saat ini ialah sama-sama membahas term *Al-‘afwu*, akan tetapi penelitian ini berfokus pada nama Allah (asmaul husna) yang menunjukkan kebesaran Allah SWT dalam memaafkan dosa hambanya, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti berfokus pada memaafkan antar sesama manusia (*hablun minannas*).

3. Penelitian oleh Irawati, 2021 (Skripsi “Analisis Leksikologi Term ‘Afa, Safaha dan Gafara Perspektif Tafsir Al-Mishbah”, Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.)

Dalam Al-Qur’an, terdapat banyak ayat yang membahas tentang perilaku memaafkan, baik pemaafan dari Allah kepada makhluk-Nya ataupun pemaafan antara manusia dengan manusia lainnya. Hanya saja makna pemaafan ketiganya menunjukkan pada konteks yang berbeda. Secara jelas perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan penafsiran QS. At-Taghabun [64]: 14 yang memuat tiga term tersebut sekaligus. Hal inilah yang menjadikan motivasi peneliti untuk menganalisis perbedaan makna ketiga term tersebut, berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah yang difokuskan pada kajian ayat-ayat yang menggunakan term ‘*afa, safaha, dan afara* dalam bentuk *fi’il mudari*’.⁵⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dengan peneliti saat ini ialah sama-sama membahas tema maaf, akan tetapi pada penelitian ini, analisis difokuskan pada kajian makna sebuah kata dalam kamus, perubahan serta perkembangan sebuah kata. Sedangkan peneliti hanya membahas *Al-‘afwu* beserta penafsirannya saja, kemudian di relevansikan dengan fenomena terkini (*Trust Issue*).

4. Penelitian oleh Ani Amalia, 2020 (Skripsi “Konsep Akhlak Dalam QS. Al-A’raf: 199 (Analisis atas Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an)” Universitas Islam Hegeri Saifudin Zuhri Purwokerto.)

Irawati, I. “Analisis Leksikologi Term ‘Afa, Safaha dan Gafara Perspektif Tafsir Al-Mishbah” Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian dilakukan agar masyarakat dan pembaca lebih memahami makna akhlak dalam QS. Al-A'raf: 199 dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yang akan dijadikan sebagai objek kajian penelitian yaitu penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir yang hidup di zaman kontemporer dan Imam Al-Qurthubi dalam tafsir Qurthubi yang hidup di zaman klasik, jenis penelitiannya berupa kualitatif dengan *library research* untuk memperoleh data-data yang valid, juga teori yang digunakan teori Hermeneutik Gadamer.⁵⁸

Persamaan penelitian oleh Ani Amalia dengan peneliti saat ini ialah sama-sama mengkaji mengenai akhlak kepada sesama manusia (*Al-'Afwu*), perbedaannya penelitian ini menggunakan metode komparasi tafsir kontemporer dengan tafsir klasik, sedangkan peneliti menggunakan tafsir kontemporer secara menyeluruh.

5. Penelitian oleh Rahayu Widya Ningtias, 2022 (Skripsi "Makna Al-'Afwu Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi" Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.)

Al-'Afwu adalah menggugurkan dosa atau menghapus kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh seseorang. Kata *Al-'Afwu* disebutkan sebanyak 35 kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai makna yang berbeda dan bentuk yang berbeda-beda, masing-masing sesuai konteks ayat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library research*), dengan menggunakan metode kajian/penelitian tokoh. Kemudian analisis datanya menggunakan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-'Afwu* di dalam tafsir Al-Maraghi menunjuk pada tujuh hakikat makna yaitu *Al-'Afwu* memiliki makna meningkatkan ketakwaan, kebaikan, istimewa, Sanksi/ hukuman, ampunan disertai dengan taubat, bukan lagi pemaafan dan pengampunan, dan bermakna

⁵⁸Ani Amalia. "Konsep Akhlak Dalam QS. Al-A'raf: 199 (Analisis Atas Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an)". Skripsi, Universitas Islam Hegeri Saifudin Zuhri Purwokerto, 2020.

pengampunan. Dan yang terakhir adalah tujuan dari *Al-'Afwu* ialah agar manusia selalu melakukan perbuatan yang baik agar senantiasa bersyukur.⁵⁹

Persamaan penelitian oleh Rahayu Widya Ningtias dengan peneliti saat ini ialah sama-sama membahas mengenai *Al-'Afwu*. Perbedaannya penelitian oleh Rahayu Widya Ningtias ini menggunakan metode penelitian tokoh Al-Maraghi, sedangkan peneliti menggunakan berbagai kitab tafsir seperti Al-Misbah, Fi Zhilalil Qur'an, Al-Azhar, dan Al-Maraghi.

6. Penelitian oleh Muhammad Reiza Faza, 2023 (Skripsi “Penerapan Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Penganiayaan Melalui Pendekatan *Restorative Justice* Perspektif Hukum Pidana Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Di Kejaksaan Negeri Kota Semarang)” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.)

Penyelesaian melalui *restorative justice* pada pidana penganiayaan dipraktekkan di Kejaksaan Negeri Kota Semarang. Dalam hukum pidana Islam, pemaafan (*Al-'Afwu*) yang diberikan korban penganiayaan menggugurkan hukuman *qisas* dan diganti *diyat*. Penerapan *restorative justice* pada pidana penganiayaan dilakukan dengan beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, baik dalam hukum positif maupun hukum pidana Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan meneliti secara langsung ke lapangan (wawancara).

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyelesaian tindak pidana penganiayaan dengan *restorative justice* sudah diterapkan di Kejaksaan Negeri Semarang sesuai dengan Peraturan Kejaksaan No.15 Tahun 2020. Penerapan *restorative justice* pada hukum pidana Islam dilakukan melalui pemaafan (*Al-'Afwu*). *Al-'Afwu* menggugurkan hak *qisas* dalam *jarimah al-jarh al-'amd* (penganiayaan sengaja), tetapi masih harus mendapat hukuman *diyat*. *Diyat* yang dibebankan kepada pelaku adalah sepertiga *diyat* penuh (100 ekor unta). Jika dirupiahkan adalah sebesar Rp. 946.638.000, sehingga uang ganti

⁵⁹ Rahayu Widya Ningtias, “Makna *Al-'Afwu* Dalam *Al-Qur'an* Perspektif Tafsir *Al-Maraghi* Karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan kepada korban dalam kasus penganiayaan tersebut tidak sebanding dengan konsep *diyat* dalam hukum pidana Islam.⁶⁰

Persamaan penelitian oleh Muhammad Reiza Faza dengan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas *Al-‘Afwu*. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada peran *Al-‘Afwu* sebagai penghapusan hukum *qisas* dan diganti dengan *diyat*. Sedangkan peneliti membahas peran *Al-‘Afwu* sebagai *problem solving* dari fenomena *Trust Issue*.

7. Penelitian oleh Tsani, Achmad Luqman, 2023 (Skripsi, “Kontekstualisasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Memaafkan Dalam Perspektif M. Quraish Shihab.” Institut Agama Islam Negri Kediri.)

Setiap manusia bisa melakukan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Sudah pasti setiap manusia di mana pun pasti pernah bertemu dengan orang yang pernah berbuat buruk yang bisa menyebabkan marah, sakit hati, benci bahkan sampai ke dendam. Adanya perasaan-perasaan negatif dalam diri manusia ini bisa merusak diri dan sekitarnya jika terus dipelihara. Dari hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengkaji kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang memaafkan perspektif M. Quraish Shihab. Penelitian ini termasuk penelitian kajian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencari data yang sesuai dengan tema, sumber data primer yang digunakan yaitu Tafsir Al-Misbah, kemudian sumber data sekunder yang berkaitan. Untuk mengurai data yang berkaitan, penulis menggunakan metode kualitatif. Lalu untuk metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode tafsir kontekstual.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Di dalam Al-Qur’an, makna memaafkan yaitu meninggalkan kesalahan yang diperbuat seseorang, tidak boleh membalas dendam, mengendalikan dan menghilangkan perasaan-perasaan negatif dalam hati dan pikiran, kemudian apabila perasaan-perasaan negatif itu sudah hilang maka diekspresikan dalam bentuk ucapan dan

⁶⁰ Muhammad Reiza Faza, “Penerapan Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Penganiayaan Melalui Pendekatan Restorative Justice Perspektif Hukum Pidana Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Di Kejaksaan Negeri Kota Semarang)” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.



tindakan. (2) Dari kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat tentang memaafkan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, Allah swt. memaafkan manusia, hak prerogatif Allah swt. serupa dengan hak prerogatif kepala negara. Kedua, manusia memaafkan manusia, pada zaman sekarang memaafkan semakin mudah dengan adanya perkembangan teknologi, melalui media sosial saling memaafkan bisa dilakukan tanpa bertemu langsung.⁶¹

Persamaan penelitian oleh Tsani dan Achmad Luqman dengan peneliti saat ini ialah sama-sama membahas *Al-'Afwu*. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Tsani dan Achmad Luqman lebih membahas *Al-'Afwu* dari segi sosial politik masyarakat. Sedangkan peneliti membahas *Al-'Afwu* dari segi sosial psikologis masyarakat.

8. Penelitian oleh Mutiara Fahmi, Azmil Umur dan Sinta Kartika Putri, 2022 (Jurnal “Amnesti: Hak Prerogatif Presiden dalam Perspektif Fiqh Siyasa” Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.)

Penelitian ini mengkaji pemberian amnesti kepada pelaku tindak pidana politik oleh Presiden Republik Indonesia. Wewenang ini diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 14 ayat (2) dan Undang-Undang Darurat Nomor 11 Tahun 1954 Pasal 1 tentang Amnesti dan Abolisi. Kedua aturan ini tidak menjelaskan secara spesifik batasan atau jenis tindak pidana yang dapat diberikan amnesti. Data diperoleh melalui studi kepustakaan, dianalisis menggunakan pendekatan yuridis-normatif atau doktrinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian amnesti oleh Presiden merupakan hak prerogatif Presiden sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Namun dalam fiqh siyasah, esensi amnesti adalah pemaafan. Pemaafan adalah hak prerogatif kepala negara ditujukan untuk menciptakan kemashlahatan yang lebih besar dan tidak melanggar ketentuan hukum yang telah ditetapkan. Fakta sejarah menunjukkan Nabi Muhammad SAW dan para khalifah setelahnya pernah memberikan

⁶¹ Tsani, Achmad Luqman “*Kontekstualisasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Memaafkan Dalam Perspektif M. Quaish Shihab.*” Skripsi, Institut Agama Islam Negri Kediri, 2023.

pengampunan kepada para pemberontak dan penjahat perang dan pada kasus pidana non politik.⁶²

Persamaan penelitian oleh Mutiara Fahmi, Azmil Umur dan Sinta Kartika Putri ialah sama-sama membahas term dan peran maaf (*Al-‘Afwu*). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Fahmi, Azmil Umur dan Sinta Kartika Putri membahas *Al-‘Afwu* dari segi fiqh dan politik, yaitu membahas pemberian amnesti merupakan hak prerogatif Presiden dalam fiqh siyasah amnesti ialah pemaafan (*Al-‘Afwu*). Sedangkan peneliti membahas *Al-‘Afwu* dari segi sosial psikologis kemasyarakatan.

9. Penelitian oleh Mira Maulidar, 2022 (Jurnal “Korelasi Filosofis Antara Restorative Justice Dan Diyat Dalam Sistem Hukum Pidana Islam” Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.)

Penyebutan *restorative justice* dalam Islam pada dasarnya sudah ada dalam hukum Islam, hal ini dapat dilihat dengan adanya konsep *qishas diyat* dan *pemaafan* dan tujuan dari keadilan restorasi agar pelaku dapat bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan olehnya terhadap korban dan masyarakat, lebih jauh penulis akan mengkaji berkaitan dengan titik temu atau korelasi secara filosofis antara *restorative justice* dan *diyat* dalam sistem hukum pidana Islam. Adapun Secara filosofis, *restorative justice* memiliki korelasi dengan konsep diyat dalam sistem hukum pidana Islam jika dihubungkan dengan salah satu tujuan pemidanaan Islam adalah *al-istiadah* (restoratif) sebagai metode merespons tindak pidana dengan melibatkan pihak-pihak yang bertikai dalam rangka memperbaiki kerusakan. konsep ini dapat dilihat dari adanya hukum *diyat* sebagai hukum pengganti *qisas*.⁶³

Persamaan penelitian oleh Mira Maulidar dengan peneliti saat ini ialah sama-sama membahas peran maaf (*Al-‘Afwu*). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Mira Maulidar membahas bagaimana *Al-‘Afwu* bisa

Razali, M. F., Umur, A., & Putri, S. K. (2022). “Amnesti: Hak Prerogatif Presiden dalam Perspektif Fiqh Siyasah.” *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, 11(2).

Maulidar, M. (2022). Korelasi Filosofis Antara Restorative Justice Dan Diyat Dalam Sistem Hukum Pidana Islam. *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(2), 143-155.



UIN SUSKA RIAU
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghapuskan hukum *qisas* diganti dengan *diyat* dalam tindak pidana. Sedangkan peneliti membahas *Al-'Afwu* dari segi sosial psikologis kemasyarakatan.

10. Penelitian oleh Ade Nailul Huda dan Muhammad Azizan Fitriana, (Jurnal *Misykat* volume 5 no.2 Desember 2020 dengan judul “Resepsi Terhadap Konsep Pemaafan Dalam Al-Qur’an” Sebuah Kajian Living Qur’an.)

Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian lain yang telah ada terkait konsep pemaafan dalam Al-Qur’an. Penelitian yang telah ada umumnya berbicara pemaafan berdasarkan konteks bahasa yang ada di dalam Al-Qur’an yaitu term *al-'afw*, *ash-shafh* dan *al-maghfirah*. Jurnal ini mengembangkan konsep pemaafan bukan hanya dari tinjauan bahasa namun juga analisa ayat-ayat lain baik yang berbentuk perintah, kisah- kisah ataupun kabar. Jurnal ini juga merupakan kajian living Qur’an yang menggabungkan dua macam penelitian, yaitu penelitian literatur berupa pembahasan konsep pemaafan di dalam Al-Qur’an dan penelitian empiris untuk melihat bagaimana manusia merespon pemaafan dalam kehidupan mereka, lalu keduanya didiskusikan untuk mendapatkan gambaran.⁶⁴

Persamaan jurnal penelitian oleh Ade Nailul Huda dan Muhammad Azizan Fitriana dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai maaf (*Al-'Afwu*). Disisi lain, Jurnal ini berbeda dengan penelitian yang sedang penulis teliti karena peneliti mengkaji *Al-'Afwu* dari perspektif tafsir kontemporer kemudian merelevansikannya dengan fenomena *Trust Issue*.

Dari paparan penelitian terdahulu tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun terdapat banyak persamaan dengan penelitian sebelumnya namun terdapat pula beberapa perbedaan didalamnya seperti pada objek penelitian, metode yang digunakan dan juga pendekatan yang berbeda.

Huda, A. N., & Fitriana, M. A. Resepsi Terhadap Konsep Pemaafan Dalam Al-Qur’an. *Jurnal Misykat* volume 5 no.2 (2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian hasil kajian pustaka, menulis, menyajikan data, mengedit serta menganalisis data yang telah diambil dari beberapa sumber tertulis. Adapun sumber tertulis yang dimaksud yaitu buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, yaitu penelitian yang berfokus kepada pengamatan lebih lanjut mengenai interaksi peneliti dengan sumber data penelitiannya agar dapat mengambil keputusan tentang konsep yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis objek kajian yang berhubungan dengan penelitian baik bersumber dari data primer maupun data sekunder.

B. Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*), maka sumber data diambil dari yang tertulis dibawah ini:

1. Sumber Data Primer

Data primer yang akan disajikan adalah segala yang berkaitan dengan inti pembahasan dalam penelitian ini, yakni Al-Qur'an Al-Karim dan kitab-kitab tafsir sebagai sumber data primernya. Adapun kitab-kitab tafsir yang penulis gunakan adalah :

Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Sayyid Quthb)

Tafsir Fi Zhilalil Qur'an merupakan tafsir karya seorang ulama bernama Sayyid Quthb Ibrahim Husain, beliau lahir pada 9 Oktober 1906 di salah satu provinsi Asyuth di dataran tinggi Mesir tepatnya di Kampung Mausyah. Pada ahad sore, 28 Agustus, bertepatan dengan 12 Jumadi ats-Ssaniah 1386 Sayyid Quthb dinyatakan wafat setelah dieksekusi mati. Tafsir ini terbentuk dari perenungan dan pengalaman Sayyid Quthb yang memuat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam menerapkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode penafsirannya Sayyid Quthb mempunyai pandangan universal dan komprehensif terhadap Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dapat digolongkan ke dalam tafsir *Adabi Al-Ijtima'i* (satra, budaya, dan kemasyarakatan). Hal ini dikarenakan Sayyid Quthb yang merupakan seorang sastrawan hingga ia bisa merasakan keindahan bahasa serta nilai-nilai yang dibawa Al-Qur'an yang memang kaya dengan gaya bahasa yang sangat tinggi.

Kitab Tafsir Al-Azhar (Buya Hamka)

Tafsir ini merupakan tafsir yang di tulis oleh seorang ulama bernama Prof. Dr. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka) yang lahir di Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada tanggal 17 Februari 1944 dan wafat di Jakarta pada 24 Juli 1981, pada umur 73 Tahun. Versi Tafsir Al-Azhar yang penulis gunakan ini adalah yang terdiri dari 10 jilid. Kitab ini terkenal dengan gaya bahasanya yang indah dan susunan kata-katanya yang sangat memikat hati. Bentuk atau sumber penafsiran pada tafsir ini dibagi dalam 2 kategori, yaitu Primer dan Sekunder. Metode yang di pakai Tafsir Al-Azhar menggunakan metode Tahlili. Tafsir ini mengaitkan penafsiran kehidupan lebih luas terhadap peristiwa-peristiwa kontemporer.

Tafsir Al-Azhar memiliki corak *Adab Al-Ijtima'i* yaitu corak tafsir yang menitik beratkan pada aspek petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan.

Kitab Tafsir Al-Misbah (M. Quraish Shihab)

Tafsir Al-Misbah merupakan tafsir karya seorang ulama yang bernama Muhammad Quraish Shihab, beliau lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan.

Dalam tafsir Al-Misbah ini, Quraish Shihab yaitu menggunakan metode tahlili (analisis), yaitu metode yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan dan keinginan mufassirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan peruntutan ayat-ayat dalam mushaf.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dari segi corak, tafsir Al-Misbah ini lebih cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*adabi al-ijtima'i*), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash Al-Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, kemudian M. Quraish Shihab berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan dan sistem budaya yang ada.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data langsung kemudian digabungkan oleh peneliti sebagai pendukung sumber data yang pertama. Dan biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang dimaksud bersumber dari buku-buku yang berkaitan, jurnal, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini seperti :

- a) Buku Wawasan Al-Qur'an karya M. Quraish Shihab.
 - b) Buku Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir karya Abdul Mustaqim.
 - c) Buku Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata karya M. Quraish Shihab.
- Buku Analisis Data Kualitatif karya Sirajudin Saleh.
- Buku Jalal al-Din Syuti Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul diterjemahkan oleh Qamaruddin Shaleh, dengan judul Asbabun Nuzul.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan langkah-langkah dalam melakukan tafsir maudhu'i yang dirumuskan oleh 'Abd Al-Hay Al-Farmawi sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang dibahas. Penulis menetapkan tema mengenai Al-'Afwu sebagai kajian yang akan dibahas berdasarkan viralnya problem *Trust Issue* di tengah masyarakat modern saat ini.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema Al-'Afwu. Ayat mengenai Al-'Afwu disebutkan sebanyak 35 kali dalam 11 surat, maka



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis hanya mengambil 7 ayat saja yakni; QS. Al-A'raf ayat 199, QS. Asy-Syura ayat 39-40, QS. Al-Baqarah ayat 263, QS. An-Nuur ayat 22, QS. An-Nisa' ayat 149 dan QS. Ali-Imran ayat 155.

- c. Menyusun runtutan ayat mengenai *Al-'Afwu* sesuai dengan urutan turunnya dan memahami asbabun nuzul.
- d. Memahami munasabah/korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan terkait *Al-'Afwu* dan fenomena *Trust Issue*.
- f. Melengkapi ayat-ayat *Al-'Afwu* dengan hadis-hadis terkait yang sesuai.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki pengertian sama atau mengkompromikan yang 'amm dan khas, yang *mutlaq* dan *muqayyad* atau yang secara lahiriyah nampak bertentangan sehingga kesan kontradiktif antar ayat bisa dihindarkan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan ialah metode *Deskriptif Kualitatif*, yaitu memaparkan dan mengklasifikasi secara objektif data yang akan dikaji. Dengan teknik analisis data ini peneliti memaparkan serta menguraikan secara menyeluruh kajian dari *Al-'Afwu* dalam Perspektif Tafsir Kontemporer dan relevansinya dengan Fenomena *Trust Issue* (Kajian Tafsir Maudhu'i). Tahapan menganalisis data yang diterapkan kedalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengumpulan data, penulis mengumpulkan data yang akan diteliti dari kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal dan artikel.
- b. Reduksi data, yaitu penulis melakukan proses penyederhanaan data penelitian serta memfokuskan kajian yang akan dikaji.
- c. Kategorisasi data, penulis mengelompokkan ayat-ayat tertentu mulai dari asbabun nuzul, ayat yang *mutlaq* dan *muqayyad* serta 'am dan khasnya suatu ayat.
- d. Penampilan data, penulis menyesuaikan dan menentukan urutan data yang akan disajikan dalam penelitian.

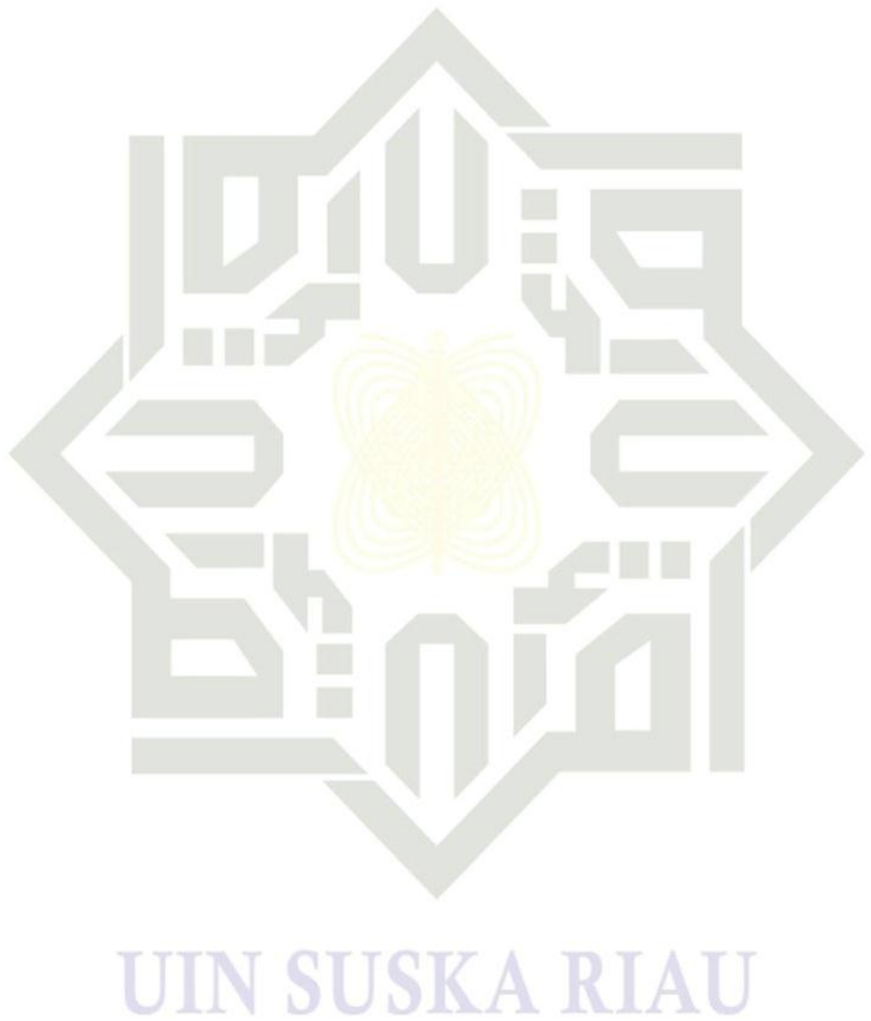
- e. Penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data, secara garis besar kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dari yang telah disajikan dalam penulisan sebelumnya, ditulis dengan bahasa yang tidak berbelit-belit dan mudah dipahami.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab-bab sebelumnya yang sudah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Kontemporer ditemukan bahwa *Al- 'Afwu* ialah memaafkan dan memaklumi kesalahan pelaku dengan ikhlas serta menjaga lisan, selain itu *Al- 'Afwu* juga berarti memberi kesempatan kepada yang menyakiti untuk memperbaiki diri bahkan jika diperlukan membalas perbuatannya setimpal, namun sebaik-baik hamba Allah SWT adalah yang memilih untuk tidak membalas bahkan meskipun ia mampu dan lebih memilih untuk memaafkan orang yang menyakiti.

Banyak cara dan metode penyembuhan *Trust Issues*, tapi jika penderitanya belum memaafkan diri sendiri dan orang yang telah menyakitinya itu akan sia-sia. Itulah mengapa Allah SWT memerintahkan hambanya memiliki sifat pemaaf (*Al- 'Afwu*) secara total, yaitu memaafkan orang lain serta menghapus kesalahan yang sudah di perbuat oleh orang yang menyakiti tanpa ada niatan balas dendam sehingga tali silaturahmi terjaga dan tetap harmonis. Maka Relevansi *Al- 'Afwu* dengan fenomena *Trust Issues* ialah memaafkan (*Al- 'Afwu*) menjadi solusi dari Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai pengobatan bagi penderita *Trust Issues*.

B. Saran

Demikian terkait hasil akhir dari penelitian penulis tentang *Al- 'Afwu* dalam Perspektif Tafsir Kontemporer dan Relevansinya dengan Fenomena *Trust Issues*.

Agar penelitian kedepannya lebih komprehensif, maka berikut saran-saran mengenai penelitian ini :

1. Kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sulitnya mendapatkan akses terhadap kitab dan buku yang lebih mumpuni, sehingga ada beberapa hal yang tidak bisa dibahas karena keterbatasan sumber data.



UIN SUSKA RIAU

2. Fenomena *Trust Issues* sudah mulai dikenal dan banyak yang masih penasaran dengan fenomena ini, maka hendaknya penelitian *Trust Issues* ini diperbanyak kedepannya.

Perlu adanya penelitian lapangan (*Field Research*) agar data penelitian ini lebih lengkap, karena bisa langsung berhadapan dengan fenomena nya serta melihat langsung bagaimana reaksi masyarakat terhadap solusi yang diberikan.

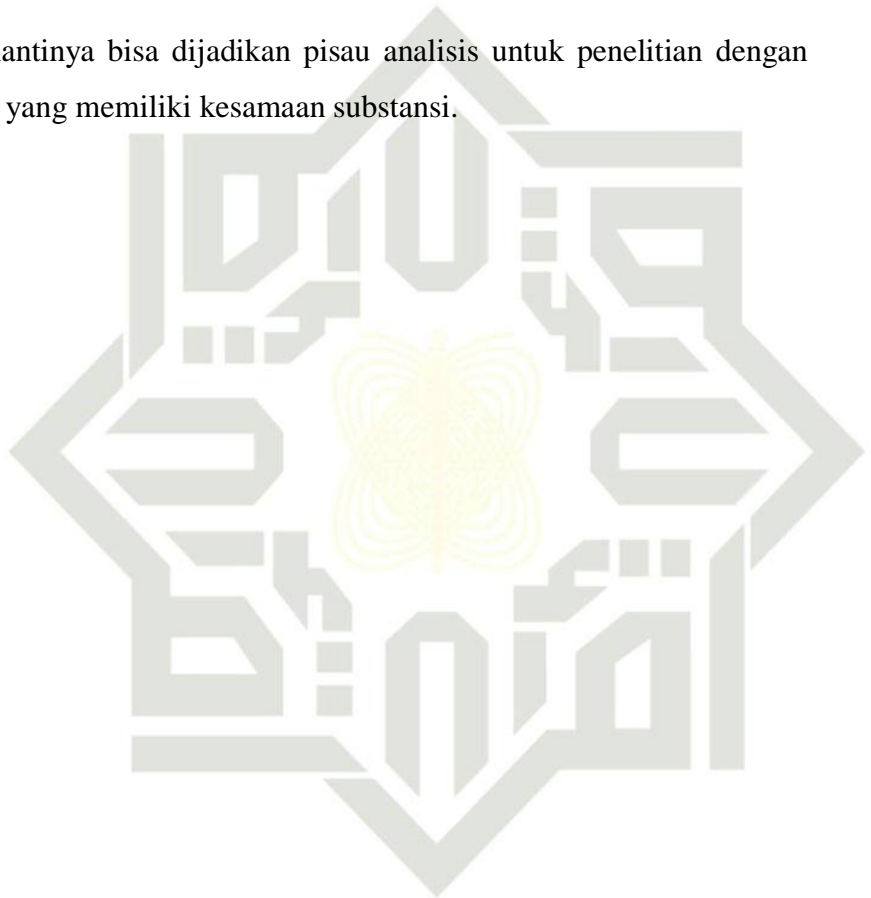
Penelitian ini nantinya bisa dijadikan pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau
 a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Adnan, Taufik, Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1989.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim. terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir*, Bandung: PT. AL-Ma'arif, 1995.
- Asyini, *Konteks Amanah Dalam Psikologi*, Bandung : Bintang Obor, 2009.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1, 2, 7, 9, 4, Jakarta : Gema Insani, 2015.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, cet.1 Jilid 1, 2, 3, 5, 8, 10, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rusmana, Dadan, dan Yayan Rahtikawati, *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya*, cet.1; Bandung: CV Pustaka Setia, Mei 2014.
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an* Cet. 10, Bandung : Mizan, 2000.
- Shihab, M. Quraish et al., *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suyuti, Jalal al-Din. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul* diterjemahkan oleh Umaruddin
- Shaleh, et. al, dengan judul Asbabun Nuzul. Cet. II; Bandung: Diponegoro, 1975.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.) dkk. *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era*



Kontemporer, Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020.

Jurnal

Ekomadyo, Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian Media Arsitektur, *Jurnal ITENAS*, No. 02, Vol. 10, 2006.

Andika Titin, Muhammad Taqiyuddin, and Nurma Yunita. Amanah dan Khianat dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5.02 (2020): 177-206.

Childs-Kean, L. M. (2022). Does the Academy Have Trust Issues?. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 86(10).

Devi, E., & Indryawati, R. (2021). Trust dan self-disclosure pada remaja putri pengguna instagram. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 118-132.

Handaningtias, U. R., Praceka, P. A., & Andryani, I. A. (2022). Public Discourse Regarding Polrisesuaiprocedur Hashtag as a Trust Issue. *Journal of Social and Political Sciences*, 5(4), 126–134.

Herijanto, H. (2022), Al-Amanah in Al-Qur'an vs Trust: a Comparative Study, *International Journal of Ethics and Systems*, Vol. 38 No. 4, pp. 549-575.

Kleinert T, Schiller B, Fischbacher U, et al. (2020) .*The Trust Game for Couples (TGC): A new standardized paradigm to assess trust in romantic relationships*. PLoS One 2020;15(3):e0230776.

Nana, H., Hairina, Y., & Imadduddin, I. (2022). Hubungan antara Self Disclosure dengan Trust pada Suami dan Istri dalam Hubungan Pernikahan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 2(2), 147-163.

Quilter Pinner H, Statham R, Jennings W and Valgarosson V (2021) *Trust issues: Dealing with distrust in politics*, IPPR. <http://www.ippr.org/research/publications/trust-issues>.

Rasyid, E., Tunggal, A. P. P. W., & Sugiantoro, H. A. (2021). Trust Issues in the Health Communication of Children in Street Situation. *Jurnal SPIKOM*, 6(1), 110-121.

Welander, J. (2017). *Trust issues: Welfare workers' relationship to their organisation*. In *Doctoral dissertation*, Malardalen University (Vol. 1, Issue 1).

Zak, A. M., Gold, J. A., Ryckman, R. M., & Lenney, E. (1998). *Assessments of trust in intimate relationships and the self-perception process*. The Journal of Social Psychology, 138(2), 217-228.



Artikel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alissa Safiera, *10 Hal yang Diinginkan Wanita dari Pasangan Agar Hubungan Lebih Bahagia*, dikutip dari <https://wolipop.detik.com/love/d-3333845/10-hal-yang-diinginkan-wanita-dari-pasangan-agar-hubungan-lebih-bahagia>, pada hari Rabu tanggal 26 April 2023 jam 08.12 WIB.

Berlinawati, S. (2019). *Tanda-Tanda Bahwa Anda Memiliki 'Trust Issue' dan Bagaimana Mengatasinya*. Dilansir dari <https://journal.sociolla.com/lifestyle/tanda-memiliki-trust-issue>, pada hari Jum'at 3 November 2023 jam 22.25 WIB.

Goodtherapy.org (2019). *Trust Issue*. Dilansir dari <https://www.goodtherapy.org/learn-about-therapy/issues/trust-issues>, pada hari Rabu, tanggal 26 April 2023 jam 08.13 WIB.

Siloamhospitals.com (2023). *Mengenal Tanda-Tanda Trust Issue dan Cara Mengatasinya*. Dilansir dari <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/trust-issue>, pada hari Kamis 27 April 2023, jam 07.30 WIB.

ona, T. (2020). *Trust Issue: Bekas Luka dari Masa Lalu dan Cara Mengatasinya*. Dilansir dari <https://satupersen.net/blog/trust-issues-bekas-luka-dari-masa-lalu>, pada hari Jum'at 3 November 2023, jam 22.23 WIB.



BIODATA PENULIS



IDENTITAS

Nama : Nurul Hamidah
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 23 Agustus 2023
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat Rumah : Jl. Melati Perum Persada Cendrawasih 2
 Blok C10 No.6
 No.Telp/HP : 0812-6112-5279
 Nama Orang Tua/Wali :
 Ayah : Alm. Azwar Azos
 Ibu : Deswita Azwar

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDIT Iqra' Kota Solok : Lulus Tahun 2014
 LTP : MTsN Koto Baru Solok : Lulus Tahun 2017
 LTA : MAN 1 Solok : Lulus Tahun 2020
 1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Divisi Pendidikan DEMA Fakultas Ushuluddin tahun 2022

KARYA ILMIAH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.